

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
UNTUK MEMAHAMI PENILAIAN K. 13  
MELALUI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS  
SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 SIPAHUTAR  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Pendi Manurung**

*SMP Negeri 2 Sipahutar*

**ABSTRAK**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengawas untuk peningkatan pemahaman guru khususnya wali kelas untuk dapat menerapkan penilaian K. 13 dalam proses pembelajaran di dalam kelas SMP Negeri 2 Sipahutar, Kecamatan Sipahutar Semester ganjil T. P 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmanakah terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman guru meyusun dan memahami dan penerapkan penilaian K. 13 dalam pembelajaran dengan adanya peranan pengawas sekolah melaksanakan supervisi klinis terhadap guru khususnya guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Sipahutar yang menjabat sebagai wali kelas berjumlah 9 orang guru dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini. Guru kelas jumlah keseluruhan sampel adalah 9 orang guru. Penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru menyangkut sistim penilaian K. 13 masih rendah berdasarkan jumlah persentase hasil baik adalah 47% sedangkan hasil belum baik 53% dimana persiapan administrasi guru masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan yakni 72 maka kekurangan untuk mencapai nilai yang diharapkan adalah 19% selisih antara kondisi yang diharapkan dari kondisi yang terjadi, Berdasarkan hasil yang diperoleh masih diperlukan dilaksanakan tindakan pada siklus berikut untuk meningkatkan kesiapan administrasi guru dengan penyempurnaan kelemahan dalam siklus I. Pada siklus II sudah baik dan berhasil dimana persentase kelengkapan administrasi penilaian K. 13. oleh guru-guru waki kelas telah mencapai 76% dan belum selesai 24% maka selisih peningkatan persentase antara siklus I dengan siklus II adalah 29% dengan hasil capaian diatas rata-rata yang diharapkan 4%. Dengan hasil ini penerapan supervisi klinis pengawas terhadap kemampuan guru wali kelas memahami dan menerapkan sistim Penilaian K. 13 berhasil ditandai dengan adanya peningkatan nilai secara signifikan. Selisih antara siklus I dengan Siklus II adalah 19% dari kondisi yang terjadi dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi klinis pada guru kelas dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan sistim penilaian kurikulum (K. 13) terhadap guru di SMP Negeri 2 Sipahutar Tahun Pelajaran 2019/2020.*

**Kata Kunci:** Penilaian K. 13, Supervisi Klinis

**PENDAHULUAN**

Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantuan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,

penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Berdasarkan observasi dan studi awal bahwa ada beberapa guru belum menguasai sistem penilaian K. 13 dalam pembelajaran kelas yang baik. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh pengawas managerial dapat melaksanakan pembinaan terhadap guru. Untuk mengelola kelas dengan baik oleh seorang guru maka secara berkala dan terprogram perlu dilakukan pembinaan melalui setiap bulan ada supervisi manajerial dari pengawas sekolah dan dari kepala sekolah.

Dengan pelaksanaan supervisi klinis seorang pengawas sekolah dapat melakukan pembinaan dengan baik untuk guru supaya dapat memahami dan melaksanakan manajemen administrasi kelas. Tujuan pembinaan pengawas dan supervisi klinis suatu cara untuk menciptakan dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi klinis (*Clinical approach*) diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan kondisi di atas sebagai pengawas sekolah merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memahami sistem penilaian K. 13 melalui supervisi klinis Pengawas Sekolah di SMP Negeri 2 Sipahutar TP. 2019/2020.

Klinis dalam supervisi dapat diartikan sebagai kolegial, kolaboratif memiliki keterampilan pelayanan dan perilaku etis, telah menjadi imperative dalam melaksanakan supervisi klinis (Sahertian, 1990:58). Siklus supervisi yang secara klasikal ada 8 macam tahapan klinis yaitu (1) meletakkan hubungan yang baik; (2) merencanakan bersama guru; (3) merencanakan kegiatan supervisi; (3) mengobservasi; (4) menganalisis; (5) menganalisis data hasil observasi; (6) merencanakan percakapan; (7) mengadakan percakapan; dan (8) memperbaiki rencana (Cogan *dalam* Sahertian, 1990:59).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru. Penelitian ini dilakukan karena ada guru yang belum menyusun Penilaian K. 13 dengan baik. Hal tersebut dampak pada pencapaian hasil belajar siswa pada di kelas. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan pertemuan sebagai fungsi supervisi klinis pada guru. Hasil ini diterapkan pada administrasi di kelas dengan cara mengajar pada masing-masing guru.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun

prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini:



## HASIL PENELITIAN

Proses Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan harapan terdapat peningkatan yang signifikan dengan adanya pendampingan dan pelaksanaan tindakan dari pengawas berupa supervise klinis untuk meningkatkan kemampuan guru wali kelas dalam memahami dan menerapkan penilaian K. 13 dalam pembelajaran, hasil penilaian untuk siswa. Dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan pemahaman guru dalam melengkapi administrasi yang dimaksud Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan observasi kelengkapan administrasi wali kelas

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan  $\geq 72\%$ , artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila  $\geq 72\%$ , guru sudah dapat menyusun dan menyediakan secara lengkap dan sesuai aturan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

### Siklus I

Siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 10 September 2019. Pada awal ajaran baru sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum awal penelitian diadakan rapat dan pembinaan dalam melaksanakan penilaian sesuai K. 13. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian melaksanakan penilaian sesuai K. 13. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan semua pendukung maupun komponen pelaksanaan penelitian seperti:

- a) menetapkan hal yang dikerjakan oleh guru.
- b) menyiapkan hal yang akan disusun seperti perencanaan program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus.

- c) mencermati administrasi yang di selesaikan
- d) memahami isi SK dan KD untuk menyusun program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus.
- e) Pengawas melakukan pembinaan melalui supervisi klinis pada guru pada forum kemajuan kelengkapan administrasi guru wali kelas seluruh guru kelas
- f) Pengawas bersama pengawas sekolah melakukan pelatihan tentang melaksanakan penilaian sesuai K. 13.
- g) guru mengajikan hasil forum pembinaan untuk menyusun kelengkapan administrasi kelengkapan sebagai wali.

**Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Mendata nama-nama guru yang mengumpulkan hasil kinerjanya.
2. Tiap guru menyerahkan hasil kinerja melalui kepala sekolah.
3. Hasil pekerjaan guru tentang Penilaian K. 13, dikumpulkan kepada kepala sekolah untuk diserahkan kepada pengawas. Bersama Kepala sekolah peneliti menyeleksi, menilai, dan mengevaluasi hasil kinerja guru.
4. Peneliti mendata administrasi yang dikerjakan guru. Setelah mendata peneliti mengevaluasi hasil kinerja guru tentang pemahamannya terhadap penilaian K. 13.
5. Setelah mengevaluasi kinerja guru, peneliti memasukan penilaian ke lembar instrumen yang sudah dirancang sebelumnya.
6. Peneliti menganalisis hasil kinerja guru apakah guru tersebut tergolong baik atau masih kurang.
7. Peneliti mempresentasikan hasil kinerja guru melaksanakan penilaian K. 13

Untuk melakukan penilaian terhadap kondisi kelengkapan administrasi guru pada awal tahun ajaran dapat di amati beberapa kesiapan guru diantaranya

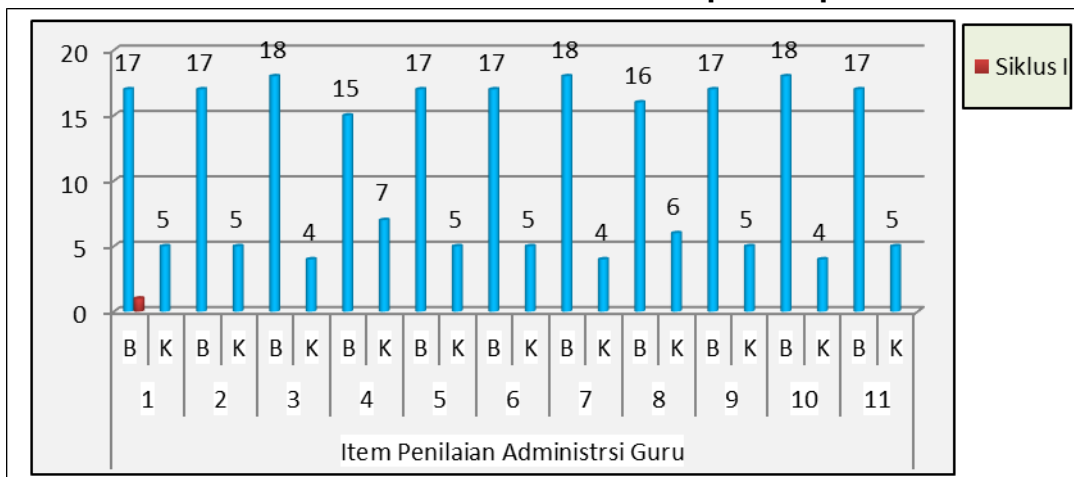
**Tabel I** Kondisi Kesiapan Administrasi Guru

No	Kode Guru	Item Penilaian Adminstrsi Guru																				Kriteria		%			
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		B	K	B	K
		B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K
1	001	√		√			√		√		√		√		√			√	√		√		5	6	45%	55%	
2	002		√		√	√		√		√			√				√		√				5	6	45%	55%	
3	003	√			√	√			√	√		√		√			√	√		√		√		6	5	55%	45%
4	004		√		√	√		√		√		√		√			√		√		√		4	7	36%	64%	
5	005	√			√	√		√		√			√	√		√		√		√		√		6	5	55%	45%
6	006		√		√	√			√		√		√		√			√		√	√		5	6	45%	55%	

7	00 7	√		√	√		√		√		√		√		√		√		√		√		4	7	3 6 %	6 4 %	
8	00 8	√	√		√		√		√		√		√		√	√		√		√		5	6	4 5 %	5 5 %		
9	00 9	√			√	√		√		√		√		√	√		√		√		√		8	3	7 2 %	2 7 %	
Jumlah		8	1 4	1 0	1 2	1 6	6	1 0	1 2	1 0	1 2	1 1	1 1	1 0	1 2	1 2	1 0	1 2	1 0	1 4	8	8	1 4	2 4 2	1 2 4	4 7 %	5 3 %

Dari tabel di atas Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru menyangkut sistim penilaian K. 13 masih rendah berdasarkan jumlah persentase hasil baik adalah 47% sedangkan hasil belum baik 53% dimana persiapan administrasi guru masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan yakni 72 maka kekurangan untuk mencapai nilai yang diharapkan adalah 19% selisih antara kondisi yang diharapkan dari kondisi yang terjadi, Berdasarkan hasil yang diperoleh masih diperlukan dilaksanakan tindakan pada siklus berikut untuk meningkatkan kesiapan administrasi guru dengan penyempurnaan kelemahan dalam siklus I

**Grafik I Persentase Pemahaman Guru terhadap sistim penilaian K. 13**



Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I kelengkapan administrasi guru masih kurang maka pada tindakan selanjutnya harus lebih mengantisipasi berbagai kendala dan tantangan dalam siklus berikutnya.

### Observasi

Kegiatan observasi berlangsung pada saat yang hampir bersamaan dengan kegiatan implementasi. Pada saat peneliti mengadakan pengamatan terhadap kinerja guru. Hasil pengamatan peneliti terhadap kinerja guru tentang melaksanakan penilaian sesuai K. 13. pada siklus I yaitu sebagai berikut: pada ajaran baru penelitian ini berlangsung melakukan penelitian dan merencanakan Penilaian K. 13 yang akan di terapkan kepada anak didiknya pada tahun pelajaran 2019/2020. Melaksanakan penilaian sesuai K. 13. disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan program sekolah diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran.

## Refleksi

Hasil penelitian/observasi kinerja guru pada siklus I dapat digolongkan dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa tidak berhasil melaksanakan penilaian sesuai K. 13. dengan waktu yang singkat pada siklus I disebabkan beberapa hal di bawah ini:

1. Guru masih kurang berfikir kritis tentang keadaan siswa dan masih juga kurang mengaitkan kondisi siswa yang dialaminya serta lingkungan siswa.
2. Waktu yang disediakan terlalu pendek.
3. Guru masih kurang memahami konsep dasar penilaian masih terpaku terhadap sistim penilaian lama yang sudah lama dilaksanakan
4. Belum ada kepastian formal penerapan K. 13 diberlakukan di sekolah, sehingga banyak guru yang masih menganggap kurang begitu penting untuk dipelajari
5. Guru masih kurang mendapat pemahaman dan anjuran dari kepala sekolah untuk dapat memahami dan mempelajari lebih detail prosedur dan langkah-langkah penilaian K. 13

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti merancang pada tindakan padaa siklus II dengan tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi pembinaan kepada guru secara terperinci.
- b. Guru mengaji tentang penilaian terhadap salah satu SK dan KD mata pelajaran.
- c. Guru mempersiapkan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilengkapi dengan sistim penilaian K. 13 di dalamnya

Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan memperbaiki seluruh kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I yang menyebabkan hasil belum tercapai secara optimal. Peneliti berharap akan terjadi peningkatan yang baik akan pemahaman guru terhadap penerapan sistem penilaian kurukulum (K. 13) berikut pelaksanaannya.

## Siklus II

### Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada bulan November 2019. Perbaikan pada siklus I. Penelitian ini dilakukan dengan acuan hasil siklus sebelumnya yang belum optimal untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti melakukan berbagai penyempurnaan dalam tahapan pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan ini, yaitu,

1. Mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi melalui presentase materi tentang sistem penilaian K. 13 (waktu dan tempat sudah terlebih dahulu disepakati) dalam perbaikan siklus I
2. Menyiapkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti
3. Guru menyiapkan hal yang akan di evaluasi
4. Setiap guru menyiapkan RPP masing-masing, dengan penerapan penilaian K. 13 didalamnya dari membuka pelajaran, proses pembelajaran dan hingga mengakhiri pembelajaran dan penugasan terhadap anak.

5. Mempersiapkan daftar nilai.

### Pelaksanaan

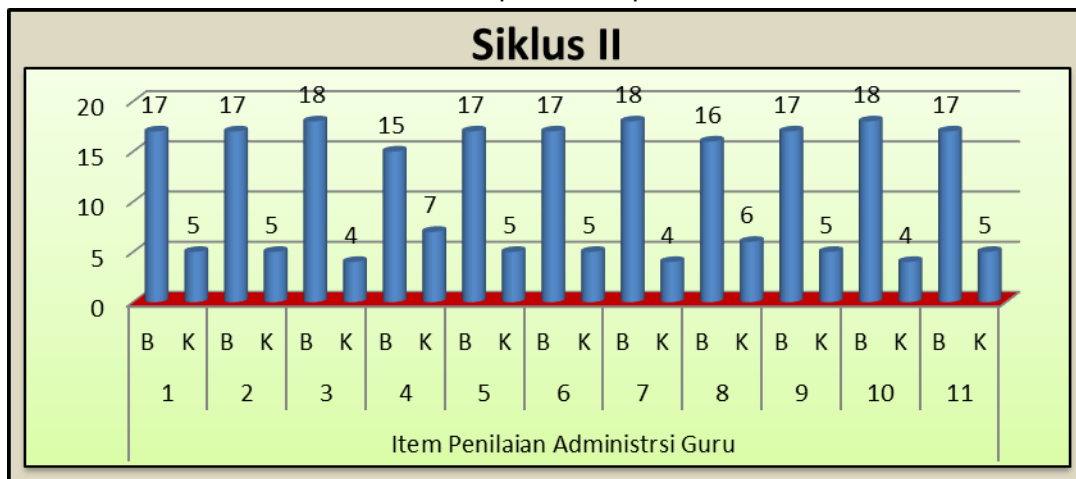
Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pembinaan pada guru dengan memberikan pejelasan terhadap hal-hal yang belum dipahami.
- b. Guru diberukan waktu bertanya sebelum megerjakan Penilaian K. 13.
- c. Guru mengumpulkan hasil kinerja.
- d. Peneliti menganalisis hasil kinerja guru
- e. Peneliti memberikan penilaian kepada guru.
- f. Peneliti menganalisis hasil penilaian
- g. Peneliti bersama kepala sekolah memberikan hasil kinerja guru apakah guru tersebut tergolong baik atau masih kurang

No	Ko de	Item Penilaian Administrsi Guru																						Kriteria		%	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11					
		B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B	K
1	001	√		√			√		√		√	√		√		√			√	√		√		7	4	64%	36%
2	002	√		√		√		√		√		√			√			√		√				8	3	73%	27%
3	003	√		√		√			√	√		√		√			√	√		√		√		9	2	82%	28%
4	004		√	√		√		√		√		√		√		√			√	√			√	8	3	73%	27%
5	005	√			√	√		√		√			√	√		√		√		√		√		9	2	82%	22%
6	006		√	√		√		√			√	√		√		√		√			√	√		8	3	73%	27%
7	007	√			√	√		√		√		√		√			√	√		√			√	8	3	73%	27%
8	008	√		√		√			√	√			√	√		√		√		√		√		9	2	82%	22%
9	009	√			√	√		√		√		√			√	√		√		√		√		9	2	82%	22%
Jumlah		17	5	17	5	18	4	15	7	17	5	17	5	18	4	16	6	17	5	18	4	17	5	24	2	76%	24%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru mengalami peningkatan jumlah persentase hasil baik adalah 76% sedangkan hasil belum baik 24% dimana persiapan administrasi guru sudah di atas rata-rata yang diharapkan yakni 72% sedangkan nilai rata-rata capaian adalah 76% dengan ini tindakan pada siklus II mencapai nilai yang diharapkan. Selisih antara siklus I dengan Siklus II adalah 19% selisih antara kondisi yang diharapkan dari kondisi yang terjadi,

**Grafik I** Kondisi Kesiapan Penerapan Penilaian K. 13



Berdasarkan hasil yang diperoleh memiliki makna bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik dan berhasil dimana persentase kelengkapan administrasi penilaian K. 13. oleh guru-guru wali kelas telah mencapai 76% dan belum selesai 24% maka selisih peningkatan persentase siklus I dengan siklus II adalah 29% dengan hasil capaian diatas rata-rata yang diharapkan 4%. Dengan hasil ini penerapan supervisi klinis pengawas terhadap kemampuan guru kelas menerapkan sistim Penilaian K. 13 berhasil ditandai dengan adanya peningkatan nilai secara signifikan.

### Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II yaitu mengadakan pengamatan kinerja guru selama menyelesaikan Penilaian K. 13. Hasil pengamatan selama menyelesaikan Penilaian K. 13 pada tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus kedua, banyak guru dapat menyelesaikan dengan sungguh-sungguh dengan hasil yang memuaskan

### Refleksi

Hasil observasi tes pada siklus II dapat digolongkan dalam kategori baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan:

- Penilaian K. 13 sudah terkonsep oleh guru, guru bisa membayangkan atau membuat rancangan yang akan dikerjakan pada pengajaran di TP 2019/2020.
- Pelaksanaan supervisi klinis oleh pengawas pendidikan terhadap kemampuan guru wali kelas menyiapkan administrasi sekolah sangat berpengaruh dan terdapat pengaruh yang tinggi meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas

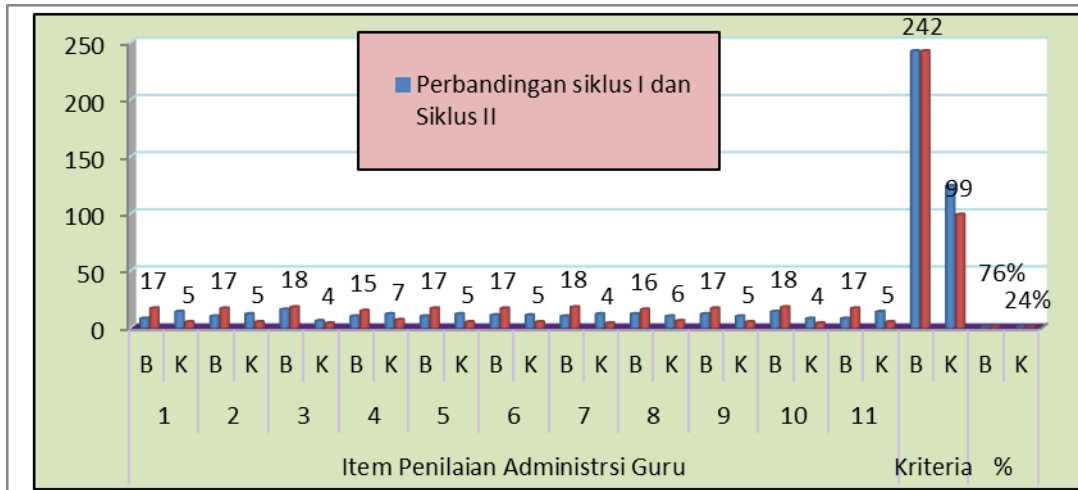
### Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tindakan pemahaman guru tentang sistim penilaian K. 13 masih sangat rendah hal tersebut ditandai dengan nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru berdasarkan jumlah persentase hasil baik adalah 47% sedangkan hasil belum baik 53% dimana persiapan administrasi guru masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan yakni 72 maka kekurangan untuk mencapai nilai yang diharapkan adalah 19% selisih antara kondisi yang diharapkan dari kondisi yang terjadi, Berdasarkan hasil yang diperoleh masih diperlukan dilaksanakan tindakan pada siklus berikut untuk meningkatkan kesiapan administrasi guru dengan penyempurnaan kelemahan dalam siklus I



Pada siklus II sudah baik dan berhasil dimana persentase kelengkapan administrasi guru waki kelas telah mencapai 76% dan belum selesai 24% maka selisih peningkatan persentase antara siklus I dengan siklus II adalah 29% dengan hasil capaian diatas rata-rata yang diharapkan 4%. Dengan hasil ini penerapan supervisi klinis pengawas terhadap kemampuan guru wali kelas memahami dan menerapkan sistim Penilaian K. 13 berhasil ditandai dengan adanya peningkatan nilai secara signifikan.

**Grafik I** Kondisi Kesiapan Administrasi Guru



Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru masih rendah dengan jumlah persentase adalah 47% sedangkan hasil belum baik 53% dimana persiapan administrasi guru masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan yakni 72% maka kekurangan untuk mencapai nilai yang diharapkan adalah 19%. Selisih antara kondisi yang diharapkan dari kondisi yang terjadi belum tercapai, Berdasarkan hasil yang diperoleh masih diperlukan tindakan berikutnya. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru hasil baik adalah 76% sedangkan hasil belum baik 24% dimana persiapan administrasi guru sudah di atas rata-rata yang diharapkan yakni 72% sedangkan dengan ini tindakan pada siklus II mencapai nilai yang diharapkan. Selisih antara siklus I dengan Siklus II adalah 19%.

## KESIMPULAN

- Dengan pelaksanaan supervisi klinis seorang pengawas sekolah dapat melakukan pembinaan dengan baik untu guru supaya dapat memahami dan melaksanakan managemen atministrasi kelas.
- Pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru masih rendah dengan jumlah persentase adalah 47% sedangkan hasil belum baik 53% dimana persiapan administrasi guru masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan yakni 72% maka kekurangan untuk mencapai nilai yang diharapkan adalah 19%.
- Pada Siklus II nilai rata-rata kelengkapan administrasi guru hasil baik adalah 76% sedangkan hasil belum baik 24% dimana persiapan administrasi guru sudah di atas rata-rata yang diharapkan yakni 72% sedangkan dengan ini tindakan pada siklus II mencapai nilai yang diharapkan. Selisih antara siklus I dengan Siklus II adalah 19% dari kondisi yang terjadi dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi klinis pada guru kelas dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan sistim penilaian kurikulum (K. 13) terhadap

guru di SMP Negeri 2 Sipahutar Kec. Sipahutar Kab. Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Daftar Pustaka**

- Suharto dan Iriyanto, Tata. (1998). *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah.
- Sumaadmadja , Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran*: Alumni Bandung
- Sunaryo Kartadinata dkk (1997), *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- WIS Purwadarminta (1993), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainal Aqib Elham Rohmanto, 2006, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, Bandung.